

## **PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, KEMAMPUAN KEUANGAN SYARIAH DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA BANDA ACEH**

Muhammad Hafizh Al Adil<sup>1</sup>, Muhammad Haris Riyaldi<sup>2</sup>, Khairil Umuri<sup>3</sup>

[mhafizhaladil09@gmail.com](mailto:mhafizhaladil09@gmail.com)<sup>1</sup>, [harisriyadi@usk.ac.id](mailto:harisriyadi@usk.ac.id)<sup>2</sup>, [khairilumuri@usk.ac.id](mailto:khairilumuri@usk.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

### **ABSTRAK**

*Studi ini dimaksudkan untuk menyelidiki dampak dari literasi keuangan syariah, kemampuan keuangan syariah, serta inklusi keuangan syariah pada kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan studi kuantitatif, pendekatan survei sebagai prosedur pengambilan data utama, yang didapatkan memakai distribusi hasil survei 100 usaha UMKM aktif di Kota Banda Aceh. Data yang diperoleh dilakukan analisis menggunakan spesifik SPSS. Hasil studi mengungkapkan bahwa literasi keuangan syariah serta inklusi keuangan syariah memberikan dampak positif yang cukup kuat pada performa UMKM, sementara kemampuan keuangan syariah berpengaruh negatif namun signifikan. Di sisi lain, ketika dilihat secara keseluruhan, literasi keuangan syariah, kemampuan keuangan syariah, dan menunjukkan bahwa inklusi keuangan syariah memiliki dampak signifikan terhadap kinerja UMKM di Banda Aceh. Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap keuangan syariah agar bisa membantu UMKM naikan performanya.*

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan Syariah, Kemampuan Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, Kinerja UMKM.

### **ABSTRACT**

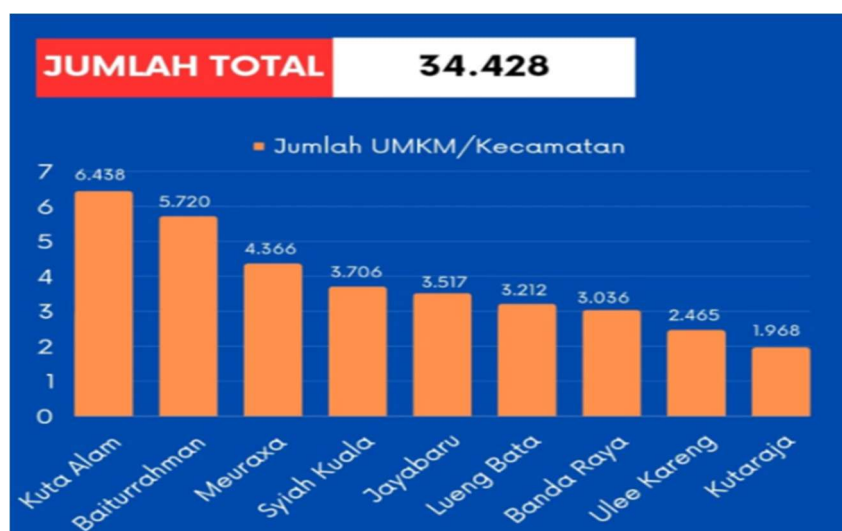
*This study aims to investigate the impact of Islamic financial literacy, Islamic financial capability, and Islamic financial inclusion on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Banda Aceh, both individually and as a whole. The approach used in this study is quantitative, with a survey as the primary data collection procedure. The data were obtained using the distribution of survey results from 100 active MSMEs in Banda Aceh City. The data were analyzed using SPSS. The study revealed that Islamic financial literacy and Islamic financial inclusion have a strong positive impact on MSME performance, while Islamic financial capability has a negative but significant impact. On the other hand, when viewed as a whole, Islamic financial literacy, Islamic financial capability, and Islamic financial inclusion have a significant impact on MSME performance in Banda Aceh. These findings demonstrate the importance of improving knowledge, skills, and access to Islamic finance to help MSMEs improve their performance.*

**Keywords:** Islamic Financial Literacy, Islamic Financial Capability, Islamic Financial Inclusion, MSME Performance.

## PENDAHULUAN

UMKM memiliki peranan yang signifikan dalam perekonomian, baik di tingkat internasional maupun domestik. Di Indonesia, UMKM menjadi fondasi utama perekonomian, dengan kontribusi besar ke nilai tambah bruto, serta peran penting dalam menampung banyak pekerja. Jumlah UMKM yang mencapai puluhan juta unit menunjukkan bahwa sektor ini berfungsi menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan banyak lapangan kerja serta pemerataan pendapatan masyarakat (Kemenkeu, 2023).

Data di tingkat regional, khususnya Kota Banda Aceh, juga menunjukkan peluang menjajikan para UMKM. Ribuan unit UMKM tersebar di seluruh kecamatan dan menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat. Tingginya jumlah UMKM ini mencerminkan tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi serta menunjukkan bahwa UMKM berperan substansial dalam menstimulasi perekonomian daerah serta menekan tingkat kemiskinan (Dinas Koperasi dan UMKM Aceh, 2023).



**Gambar 1.1 Data UMKM Kota Banda Aceh**  
*Sumber : DISKOPUKMDAG Banda Aceh, 2023*

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan (Diskopukmdag) Kota Banda Aceh, jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh tercatat sebanyak 34.428 unit usaha. Data ini dihimpun berdasarkan distribusi UMKM per kecamatan, dengan jumlah terbanyak berada di Kecamatan Kuta Alam sebanyak 6.438 unit, disusul oleh Baiturrahman (5.720 unit), dan Meuraxa (4.366 unit). Sementara kecamatan dengan jumlah UMKM paling sedikit adalah Kutaraja, yaitu sebanyak 1.968 unit. Grafik ini bersumber dari sistem [satudata.kemenkopukm.go.id](http://satudata.kemenkopukm.go.id) dan menunjukkan bahwa UMKM tersebar secara merata di seluruh kecamatan di Banda Aceh, mencerminkan tingginya partisipasi ekonomi masyarakat di sektor informal dan skala kecil menengah. Data ini juga menjadi cerminan penting dalam melihat potensi dan kinerja UMKM sebagai salah satu penggerak ekonomi lokal.

Meskipun sangat berpengaruh, UMKM masih menghadapi banyak tantangan, terutama pada aspek pengelolaan keuangan, akses pembiayaan, dan kesiapan manajerial. Rendahnya kemampuan dalam mengelola keuangan, keterbatasan pemahaman terhadap sistem keuangan,

serta minimnya pemanfaatan layanan keuangan formal yang berdampak pada rendahnya kinerja usaha. Kondisi ini berpengaruh langsung terhadap keberlanjutan, efisiensi operasional, serta pertumbuhan UMKM (Pramestiningrum et al., 2020).

Dalam konteks ekonomi syariah, tantangan tersebut semakin kompleks. Data nasional membagikan bahwa taraf tingkat literasi serta inklusi keuangan syariah masih berada pada level yang rendah. Banyak pelaku UMKM yang belum paham dasar prinsip keuangan syariah, yaitu larangan terhadap riba, spekulasi, serta perjudian, dan belum optimal dalam memanfaatkan buatan dan layanan keuangan syariah. Perkara tersebut menyebabkan potensi keuangan syariah sebagai alternatif pembiayaan yang adil dan berkelanjutan belum dimanfaatkan secara maksimal.

Penerapan Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah (LKS) sebagai dasar penyelenggaraan sistem keuangan berbasis prinsip syariah Islam di Provinsi Aceh, bertujuan mendorong terciptanya perekonomian yang adil dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Qanun ini mewajibkan seluruh lembaga keuangan, baik perbankan maupun nonperbankan, untuk menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk dalam penyaluran pembiayaan kepada sektor produktif daerah.

Dalam ketentuan Qanun LKS, diatur kewajiban penyaluran pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan porsi yang terus ditingkatkan secara bertahap. Pembiayaan kepada UMKM ditetapkan minimal 30% pada tahun 2020 dan meningkat menjadi sekurang-kurangnya 40% pada tahun-tahun berikutnya, dengan penekanan pada penggunaan akad berbasis bagi hasil. Pengaturan ini bertujuan untuk memperkuat peran UMKM dalam perekonomian Aceh serta memastikan penerapan sistem keuangan syariah berjalan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Literasi keuangan syariah, kemampuan keuangan, serta inklusi syariah merupakan tiga faktor krusial yang saling berkaitan dalam menentukan tingkat kinerja UMKM. Literasi keuangan syariah menunjang pelaku usaha mencerna dan menentukan hasil keuangan yang sinkron sesuai prinsip Islam, kemampuan keuangan syariah mendukung pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan, sedangkan inklusi keuangan syariah membuka akses terhadap pendanaan dan layanan keuangan halal. Ketiga aspek ini terbukti berperan dalam menaikkan efisiensi, pertumbuhan, dan keberlanjutan usaha (Febrianti et al. 2023; Wahyuni et al. 2025).

Namun, pada praktiknya, masih ada gambaran kesenjangan antara konsep keuangan syariah dan penerapannya di lingkungan UMKM Banda Aceh. Rendahnya pemahaman, keterbatasan akses, serta minimnya kemampuan pengelolaan keuangan berbasis syariah menyebabkan kinerja UMKM belum optimal. Ini menjadi penting untuk memberikan dasar ilmiah dalam merumuskan kebijakan dan strategi penguatan UMKM berbasis syariah.

## **KAJIAN LITERATUR**

Kinerja UMKM merupakan realisasi usaha pada termin waktu yang diukur lewat pertumbuhan penjualan, laba, aset, dan jumlah pelanggan, serta kemampuan pelaku perjuangan pada mencapai tujuan secara efektif serta efisien (Pramestiningrum, 2020). Kinerja ini mencerminkan keberhasilan UMKM dalam mengelola sumber daya, menjalankan strategi pemasaran, serta

memenuhi kebutuhan konsumen (Alfrian et al., 2020). Kinerja UMKM juga terpengaruh oleh faktor internal seperti karakteristik pelaku usaha, modal, pemanfaatan teknologi, dan jaringan usaha, serta faktor eksternal seperti dukungan kebijakan pemerintah (Ritonga et al., 2023). UMKM yang memiliki kinerja baik bisa menaikkan daya saing, traksi pasar, serta kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi serta penciptaan lapangan kerja (Safitri et al., 2022).

Literasi atau pengetahuan keuangan syariah yaitu kemampuan pribadi pada pemahaman, meyakini, menerapkan konsep keuangan beralaskan prinsip Islam yaitu dilarang bunga, ketidakjelasan, maysir, serta menggunakan akad-akad syariah dalam transaksi (Ilmi et al., 2025). Literasi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepercayaan dalam mengelola keuangan secara halal, adil, dan bertanggung jawab (Afriyani et al., 2021). Literasi keuangan syariah membantu individu serta pelaku UMKM menghasilkan keputusan finansial yang bijak, menghindari praktik tidak etis, serta memanfaatkan produk keuangan syariah secara optimal (Ramadhan et al., 2023). Tingkat literasi yang baik juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan, mendorong investasi halal, dan memperkuat perkembangan ekonomi syariah (Amaroh, 2023).

Kemampuan keuangan syariah merupakan kapasitas seseorang atau pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan, merencanakan, dan muamalah keuangan, mencakup manajemen kekayaan, pengelolaan arus kas, investasi halal, pembiayaan syariah, serta pengelolaan risiko (Nuraini et al., 2023; Maulana et al., 2024). Kemampuan tidak semata-mata berhubungan dengan wawasan, praktis dan sikap dalam menentukan keputusan finansial, transparan, dan bertanggung jawab (Maulana et al., 2024; Khan et al., 2022). Dalam perspektif syariah, harta dipandang sebagai amanah yang harus dikelola secara bijak untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat (Masrurroh, 2013).

Evriyenni (2022) menyatakan bahwa kemampuan keuangan syariah mencerminkan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Kemampuan ini terbagi ke dalam tiga indikator utama, yaitu *financial ability*, *financial attitudes*, dan *financial behavior*. Kemampuan keuangan syariah yang baik berkontribusi pada peningkatan kinerja usaha, efisiensi pengelolaan sumber daya, akses pendanaan, serta keberlanjutan UMKM (Santoso et al., 2025; Hartina, 2023).

Inklusi keuangan syariah adalah kondisi di mana seluruh lapisan masyarakat, termasuk UMKM, mempunyai kemudahan, kesetaraan, serta keterjangkauan dalam mengakses barang dan layanan keuangan syariah seperti simpanan, pembiayaan, perlindungan asuransi, dan instrumen halal. Inklusi ini bertujuan memperluas jangkauan layanan keuangan syariah agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung kegiatan ekonomi (Siyamah, 2023). Akses terhadap pembiayaan syariah terbukti mendorong ekspansi usaha, peningkatan kapasitas produksi, dan pertumbuhan UMKM (Febrianti et al., 2023). Pemerataan aksesibilitas syariah yang bagus juga berperan dalam memperkuat sektor riil, mendorong pemerataan kesejahteraan, serta mewujudkan tatanan ekonomi yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan (OJK & BPS, 2024). Menurut Puji & Hakim (2021), inklusi keuangan syariah dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu **availabilitas (ketersediaan) layanan keuangan syariah, aksesibilitas yaitu kemudahan dalam menjangkau layanan keuangan syariah, dan tingkat penggunaan produk/jasa keuangan syariah.**

### **Hipotesis Penelitian**

- H<sub>1</sub> : Literasi Keuangan Syariah (LKS) memberikan dampak positif terhadap Kinerja UMKM di Kota Banda Aceh.
- H<sub>2</sub> : Kemampuan Keuangan Syariah (KKS) berpengaruh positif terhadap performa UMKM di Kota Banda Aceh
- H<sub>3</sub> : Inklusi Keuangan Syariah (IKS) berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kota Banda Aceh
- H<sub>4</sub> : Literasi Keuangan Syariah, Kemampuan Keuangan Syariah serta Inklusi Keuangan Syariah berpengaruh secara simultan pada Kinerja UMKM di Kota Banda Aceh.

### **METODE PENELITIAN**

Studi ini menerapkan prosedur kuantitatif, sistem survei untuk mengupas pengaruh literasi keuangan syariah, kemampuan keuangan syariah, dan inklusi keuangan syariah terhadap kinerja UMKM di Kota Banda Aceh. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada pelaku UMKM yang bergiat pada sekitaran Kota Banda Aceh sebagai objek penelitian. Pendekatan kuantitatif yang dipilih sebab memungkinkan pengukuran koreografantar variabel secara objektif serta sistem melalui data numerik.

Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode teknik *probability sampling* berdasarkan *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel acak sesuai dengan proporsi UMKM di kota Banda Aceh. Berdasarkan perhitungan menggunakan Formula Slovin dengan *sampling error* sebesar 100 persen, diperoleh 100 pelaku UMKM di Kota Banda Aceh yang ditetapkan sebagai sampel dalam studi. Prosedur pengambilan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden menggunakan alat ukur kuesioner berskala Likert. Data tersebut lalu diolah menggunakan SPSS lewat uji kualitas data, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis studi ini. Pengujian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai hubungan antara literasi keuangan syariah, kemampuan keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan kinerja UMKM di Banda Aceh.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji komponen independen yang berdampak pada variabel dependen dengan menggunakan aplikasi SPSS. Metode ini berfungsi agar mengetahui atau melontarkan bagaimana kondisi (naik turunnya) variabel dependen terjadi dalam kasus di mana dua atau lebih variabel independen digunakan sebagai perkiraan untuk mengubah maupun meningkatkan turunnya variabel dependen (Sudariana & Yoedani, 2022).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah UMKM yang berdomisili di Kota Banda Aceh. Jumlah sampel yang diteliti pada penelitian ini berjumlah 100 responden. Adapun jenis karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jenis usaha, omzet per-bulan, lama usaha berjalan, pelaku UMKM yang aktif menjalankan usaha, dan UMKM yang aktif

menjalankan dan beroperasi di Kota Banda Aceh. Seperti diilustrasikan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Usia :		
	< 21 Tahun	3	3
	21 – 30 Tahun	53	53
	31 - 40 Tahun	18	18
	41 – 50 Tahun	21	21
	51 – 60 Tahun	4	4
	> 60 Tahun	3	3
2	Jenis Kelamin :		
	Laki – Laki	39	39
	Perempuan	61	61
3	Pendidikan Terakhir :		
	SMP/MTs	1	1
	SMA/MA	44	44
	Diploma/S1	53	53
	S2/S3	2	2
4	Jenis Usaha :		
	Perdagangan	60	60
	Jasa	22	22
	Manufaktur	8	8
	Pertanian	8	8
	Lainnya	2	2
5	Omzet per-Bulan :		
	< Rp10.000.000	68	68
	Rp10.000.000 – Rp14.999.999	15	15
	Rp15.000.000 – Rp19.999.999	8	8
	Rp20.000.000 – Rp24.999.999	2	2
	Rp25.000.000 – Rp29.999.999	4	4
	> Rp30.000.000	3	3
6	Lama Usaha Berjalan :		
	< 1 Tahun	24	24
	1 – 3 Tahun	44	44
	4 – 6 Tahun	18	18
	> 6 Tahun	14	14
	Jumlah	100	100

Sumber : Data Primer diolah (2025)

Responden yang berada pada kurang dari 21 tahun berjumlah 3 orang. Rentang usia 21 sampai 30 tahun berjumlah 53 orang. Responden dengan usia 31 sampai 40 tahun sebanyak 18 orang atau 8 %, usia 41 sampai 50 tahun sebanyak 21 orang atau sebesar 21 %, usia 51 sampai 60 tahun sebanyak 4 orang atau 4 %, dan yang berusia lebih dari 60 tahun sebanyak 1 orang. Hal ini

menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari kelompok usia muda, yaitu 21 sampai 30 tahun.

Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin dalam penelitian ini terdiri dari 39 orang laki-laki atau sebesar 39 % dan 61 orang perempuan atau 61 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan.

Dari segi pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan Diploma/S1, yaitu sebanyak 53 orang. Selanjutnya, responden pendidikan terakhir nya S2/S3 berjumlah 2 orang atau 2 %, 44 orang berpendidikan SMA/MA, dan 1 orang atau 1 % berasal dari pendidikan terkahir SMP/MTs. Artinya, mayoritas responden memiliki pendidikan Diploma/S1.

Karakteristik responden berdasarkan Jenis Usaha yang dijalankan, sebanyak 60 responden atau 60 % bergerak di bidang perdagangan, 22 orang menjalankan usaha di sektor jasa, 8 orang di bidang manufaktur, 8 orang atau 8 % di bidang pertanian, 1 orang bidang wiraswasta dan 1 orang menjalankan usaha lainnya. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan pelaku usaha di bidang perdagangan.

Berdasarkan data omzet per bulan, sebagian besar responden memiliki omzet kurang dari Rp10.000.000, yaitu sebanyak 68 orang atau 68 %. Selanjutnya, terdapat 15 responden dengan omzet berada pada rentang Rp10.000.000 – Rp14.999.999, dan 8 responden yang memiliki omzet antara Rp15.000.000 – Rp19.999.999. Sementara itu, 2 responden berada pada rentang omzet Rp20.000.000 – Rp24.999.999, 4 responden pada rentang Rp25.000.000 – Rp29.999.999, dan hanya 3 responden yang memiliki omzet lebih dari Rp30.000.000. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha masih berada pada kategori omzet rendah, yaitu di bawah Rp10.000.000 per bulan.

Dilihat dari lama usaha berjalan, mayoritas responden telah menjalankan usahanya selama 1–3 tahun, yaitu sebanyak 44 orang atau 44 %. Sebanyak 24 responden masih tergolong baru karena menjalankan usaha kurang dari 1 tahun. Kemudian, terdapat 18 responden yang telah menjalankan usahanya selama 4 – 6 tahun, dan 14 responden yang sudah menjalankan usaha lebih dari 6 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tahap usaha yang mulai berkembang, terutama pada rentang waktu 1 hingga 3 tahun.

### **Hasil Pengujian Kualitas Instrumen**

Kelayakan instrumen kuesioner dalam penelitian ini diuji dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Perhitungan statistik hasil pengujian validitas dan reliabilitas ini menggunakan bantuan Aplikasi *Software SPSS*.

**Tabel 2 Hasil Pengujian Validitas**

Variabel	No. Item	Nilai R - Hitung	Nilai R - tabel	Sig.	Keterangan
Kinerja UMKM (KU)	KU 1	0,803	0,1984	0,000	Valid
	KU 2	0,810	0,1984		Valid
	KU 3	0,805	0,1984		Valid
	KU 4	0,706	0,1984		Valid
Literasi Keuangan Syariah (LKS)	LKS 1	0,718	0,1984	0,000	Valid
	LKS 2	0,759	0,1984		Valid
	LKS 3	0,742	0,1984		Valid
	LKS 4	0,513	0,1984		Valid
Kemampuan Keuangan Syariah (KKS)	KKS 1	0,735	0,1984	0,000	Valid
	KKS 2	0,770	0,1984		Valid
	KKS 3	0,672	0,1984		Valid
Inklusi Keuangan Syariah (IKS)	IKS 1	0,831	0,1984	0,000	Valid
	IKS 2	0,785	0,1984		Valid
	IKS 3	0,700	0,1984		Valid

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Pada Tabel 2 dapat dilihat koefisien koneksi yang didapat pada variabel Kinerja UMKM (KU) serta Literasi Keuangan Syariah (LKS) dinyatakan *valid*. Begitupula Kemampuan Keuangan Syariah (KKS) dan variable Inklusi Keuangan Syariah (IKS) juga dinyatakan *valid*. Dengan begitu boleh dikatakan kalau, setiap item pada variabel dinyatakan *valid*, hingga pantas digunakan untuk analisis lanjut. Kuesioner terbukti *valid* karena r hitung lebih besar daripada r-tabel, dimana r-tabel adalah 0,1984 serta menunjukkan nilai signifikan 0,05 ke bawah.

**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Total Komponen Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kinerja UMKM (KU)	4	0,788	Reliabel
2	Literasi Keuangan Syariah (LKS)	4	0,622	Reliabel
3	Kemampuan Keuangan Syariah (KKS)	3	0,668	Reliabel
4	Inklusi Keuangan Syariah (IKS)	3	0,661	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Pada Tabel 3 ditunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* yang melampaui nilai standar yaitu 0,60 sehingga dikatakan handal.

## Hasil Pengujian Asumsi Klasik

### 1. Hasil Pengujian Normalitas

**Tabel 4. Pengujian Normalitas**

Kolmogorov-Smirnov satu sampel	
<i>Residu yang tidak terstandarisasi</i>	
N	100
Test Statistik	0,071
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200

Sumber: Hasil Olah Data(2025)

Pada Tabel 4 menunjukkan kalau nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,200 dan yang lebih besar dari 0,05. Lalu bisa dikatakan kalau regresi terdistribusi normal. Hal tersebut membuktikan tak ada nya kesalahan di pengambilan sampel atau input data penelitian. Selain itu, tidak ada nilai ekstrim yang terlalu tinggi atau rendah dalam data yang diambil.

### 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

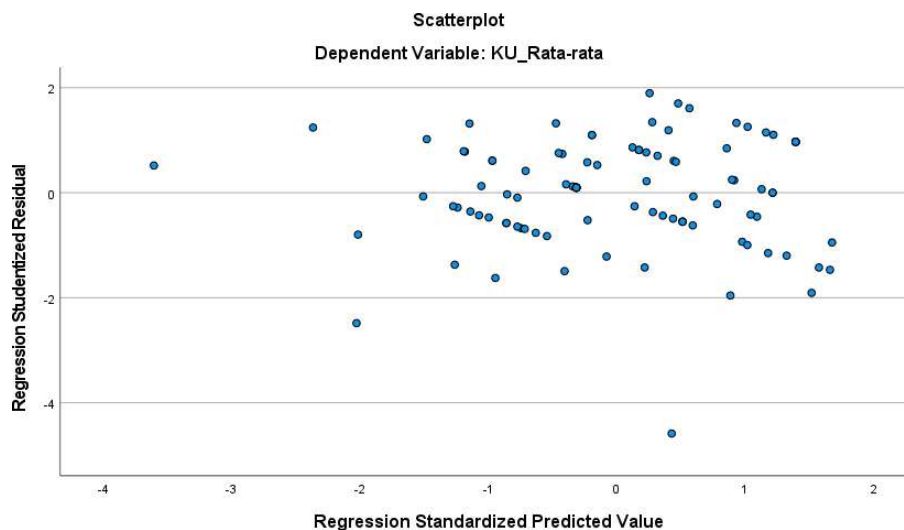
**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

Struktur	Colinearity Statistic	
	Toleransi	VIF
Literasi Keuangan Syariah	0,746	1,341
Kemampuan Keuangan Syariah	0,637	1,569
Inklusi Keuangan Syariah	0,559	1,789

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Merujuk Tabel 5 dapat diketahui bahwa seluruh faktor penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Perihal ini tampak dari angka toleransi pada setiap faktor yang hadir di atas batas 0,1, yaitu Literasi Keuangan Syariah (LKS) sebesar 0,746, Kemampuan Keuangan Syariah (KKS) sebesar 0,637, serta Inklusi Keuangan Syariah (IKS) sebesar 0,559. Disamping itu, nilai VIF untuk variabel LKS sebesar 1,341, KKS sebesar 1,569, dan IKS sebesar 1,789, yang seluruhnya terdapat di bawah nilai 10. Maka dari itu, dapat dikatakan yaitu model regresi tidak ada masalah multikolinearitas.

### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2 Pengujian Heteroskedastitas**

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Bersandarkan ilustrasi teridentifikasi bahwa semua titik yang diperoleh tak menunjukkan pola atau garis tertentu dan terdistribusi secara acak di sekitaran angka 0. Hasil pengujian menunjukkan model regresi ini dapat dinyatakan bebas persoalan heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Standardized Coefficient	t-hitung	t-tabel	Sig
Literasi Keuangan Syariah (LKS)	0,328	3,797	1,984	< 0, 001
Kemampuan Keuangan Syariah (KKS)	-0, 283	3,536	1,984	< 0,001
Inklusi Keuangan Syariah (IKS)	0, 521	-2,814	1,984	0,006

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$KU = 0,328 LKS - 0,283 KKS + 0,521 IKS + e$$

Interpretasi hasil persamaan regresi linear berganda diatas, bisa diuraikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi untuk variabel LKS menunjukkan nilai positif yaitu 0,328. Ini mengindikasikan bahwa perubahan 1 satuan di variabel Literasi Keuangan Syariah, maka akan menaikkan kinerja UMKM sebanyak 0,328 atau 32,8 persen.
2. Nilai koefisien regresi variabel KKS berangka negative sebanyak -0,283 berarti per

kenaikan 1 satuan di kemampuan keuangan syariah justru diikuti penurunan kinerja UMKM sebanyak 0,283 satuan atau 28,3 persen.

3. Koefisien regresi untuk variabel IKS tercatat positif pada nilai 0,521. Ini memaparkan bahwa setiap perubahan 1 satuan di variabel Inklusi Keuangan Syariah, maka akan mempertinggi kinerja UMKM sebanyak 0,521 atau 52,1 persen.

### **Hasil Analisis hipotesis secara parsial**

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja UMKM

Literasi Keuangan Syariah (LKS) mempunyai Nilai t yang diperoleh adalah 3,536, sedangkan t-tabel bernilai 1,984. Karena  $3,536 > 1,984$  dan Nilai signifikansi tercatat  $< 0,001$ , yang mengindikasikan literasi keuangan syariah memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep keuangan syariah, maka semakin meningkat pula kemampuan mereka dalam menjalankan usaha secara efektif. Literasi keuangan yang baik membuat pelaku UMKM mampu melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat sehingga berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Deviana (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM karena pengetahuan dan pemahaman keuangan memungkinkan pelaku usaha mengelola keuangan secara lebih bijak. Demikian juga Firayani et al. (2024) yang menegaskan bahwa literasi keuangan syariah berperan penting dalam memperbaiki perilaku keuangan UMKM sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik. Selain itu, Ifada (2025) menyebutkan bahwa literasi keuangan syariah memperkuat kemampuan UMKM dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan sesuai prinsip syariah.

2. Pengaruh Kemampuan Keuangan Syariah terhadap Kinerja UMKM

Kemampuan Keuangan Syariah (KKS) tercatat nilai t-hitung -2,814 dan t-tabel mencapai 1,984. Karena  $2,814 > 1,984$  dan nilai signifikansi adalah 0,006 (kurang dari 0,05), yang menunjukkan bahwa kemampuan keuangan syariah berpengaruh signifikan pada kinerja UMKM dengan arah pengaruh negatif.

Meskipun arah koefisien KKS bernilai negatif, hasil ini tetap menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Nilai negatif ini mengindikasikan bahwa beberapa aspek kemampuan keuangan syariah belum sepenuhnya diterapkan secara optimal oleh pelaku UMKM sehingga menurunkan kinerja mereka. Hal ini dapat terjadi ketika pelaku UMKM memiliki kemampuan dasar keuangan yang baik namun masih kesulitan menerapkan prinsip syariah secara konsisten dalam operasional usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan keuangan syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, suatu temuan yang pada awalnya tampak bertentangan dengan argumentasi teoritis. Namun, beberapa studi empiris dan kajian teori

memberikan penjelasan yang logis. Pertama, literatur menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan keuangan tidak selalu menghasilkan peningkatan kinerja, bahkan dapat berdampak negatif ketika kemampuan tersebut tidak diiringi dengan penerapan praktik keuangan yang benar. Firayani, et al (2024) misalnya menemukan bahwa dimensi *financial capability* dalam literasi keuangan syariah justru berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM kuliner, karena pelaku usaha sering merasa terlalu percaya diri (*overconfidence*) setelah memahami konsep dasar keuangan syariah sehingga mengambil keputusan pembiayaan yang kurang hati-hati. Kedua, kemampuan keuangan yang bersifat teoretis juga kerap tidak mudah diaplikasikan dalam konteks UMKM yang memiliki pencatatan sederhana.

### 3. Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Kinerja UMKM

Inklusi Keuangan Syariah (IKS) memiliki nilai t-hitung 4,859, dengan t-tabel. Karena 4,859 nilai t-hitung melebihi 1,984 dan nilai signifikansi  $< 0,001$ , yang menyiratkan inklusi keuangan syariah juga berpengaruh signifikan pada kinerja UMKM.

Temuan ini menjelaskan bahwa semakin mudah UMKM mendapatkan akses layanan keuangan syariah, semakin besar peluang mereka untuk meningkatkan modal usaha, memperluas jaringan bisnis, dan meningkatkan produktivitas. Kemudahan akses pembiayaan syariah memberikan fleksibilitas bagi UMKM dalam mengembangkan bisnis sesuai prinsip syariah yang lebih adil dan bebas riba.

Hasil ini sejalan dengan banyak penelitian sebelumnya. Solikin et al. (2025) menegaskan bahwa akses terhadap layanan keuangan syariah membantu UMKM mengelola modal lebih baik, membuat keputusan finansial yang tepat, serta meningkatkan pengembangan usaha. Siyamah (2023) juga menyatakan bahwa inklusi keuangan syariah memperluas akses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah sehingga mendukung keberlanjutan UMKM. Selain itu, penelitian Wulandari et al. (2025) menemukan bahwa inklusi keuangan syariah secara tidak langsung meningkatkan kinerja UMKM melalui peningkatan literasi keuangan syariah.

## Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Tabel 7 Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		F hitung	Sig.
1	Regresi	19,904	$< 0,001$

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Terdapat pada tabulasi 7 menunjukkan Nilai F yang diperoleh adalah 19,904, melebihi F-tabel 2,700 dengan signifikansi  $< 0,001$ , Oleh karena itu, bisa disimpulkan Literasi Keuangan Syariah, Kemampuan Keuangan, serta bersama dengan Inklusi Keuangan Syariah, memiliki pengaruh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Peforma UMKM di Kota Banda Aceh.

## Hasil Uji Determinan Majemuk ( $R^2$ )

Tabel 8 Uji  $R^2$

Rancangan	R	R square	Adj R Square	Kesalahan Standar dari Estimasi
1	0,619	0,383	0,364	0,45848

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Angka koefisien determinasi tersebut dilihat buat ukur sejauh apa variabel independen bisa mengungkapkan perubahan di variabel dependen. Sesuai tabel 8 Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebanyak 0,383 memberikan bahwa 38,3 persen variasi Kinerja UMKM bisa dijelaskan oleh LKS, KKS, dan IKS, sementara itu 61,7% bisa tergantung oleh faktor berbeda.

## KESIMPULAN

1. Literasi Keuangan Syariah menyampaikan pengaruh signifikan pada kinerja UMKM. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kian membaik pengertian di kalangan pengusaha UMKM terhadap prinsip dan produk keuangan syariah, maka kian meningkat pula kinerja usahanya. Hal ini menegaskan krusialnya literasi keuangan syariah dalam mengarahkan usaha yang tepat juga selaras dengan syariah.
2. Kemampuan Keuangan Syariah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM dengan arah negatif. Temuan ini menegaskan kemampuan pengelolaan keuangan syariah yang belum optimal dapat berdampak pada penurunan kinerja UMKM. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan syariah menjadi esensial diperhatikan.
3. Inklusi Keuangan Syariah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Partisipasi terhadap layanan keuangan syariah terbukti mampu mendukung perkembangan usaha, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperkuat daya saing UMKM. Hal ini menandakan bahwasanya inklusi keuangan syariah berperan krusial merangsang pertumbuhan UMKM.
4. Literasi Keuangan Syariah, Kemampuan Keuangan Syariah, dan Inklusi Keuangan Syariah secara sama berakibat relevan dengan Kinerja UMKM. Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi nyata menggalakan kinerja UMKM di Kota Banda Aceh, sehingga penguatan pada aspek literasi, kemampuan, dan akses keuangan syariah menjadi strategi penting dalam pengembangan UMKM berbasis syariah.

## SARAN

1. Pelaku UMKM disarankan buat menaikkan literasi serta kemampuan pengelolaan keuangan syariah, baik melalui pembinaan, pendampingan, maupun evaluasi rutin, agar dapat mengelola arus kas, modal, serta pengambilan keputusan usaha dengan lebih baik dan sesuai prinsip syariah.
2. UMKM perlu memanfaatkan layanan dan fasilitas keuangan syariah secara optimal, termasuk pembiayaan, tabungan usaha, dan layanan digital perbankan syariah, guna mendukung ekspansi usaha serta meningkatkan produktivitas dan daya saing.
3. Pemerintah daerah dan lembaga keuangan syariah diharapkan memperluas akses inklusi

- keuangan syariah, melalui edukasi, sosialisasi, penyederhanaan prosedur pembiayaan, serta penguatan platform digital agar layanan lebih mudah dijangkau seluruh pelaku UMKM.
4. Lembaga terkait perlu menyediakan program pendampingan berkelanjutan bagi UMKM, khususnya mengenai penerapan prinsip syariah pada pengelolaan keuangan dan penggunaan produk yang sistem keuangan yang berlandaskan prinsip syariah agar implementasinya lebih efektif dan tepat sasaran.
  5. Penelitian selanjutnya dianjurkan menambah variabel lain serta memperluas cakupan daerah serta jumlah responden, supaya yang akan terjadi penelitian lebih mendalam serta menyampaikan ilustrasi yang lebih menyeluruh mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Kemenkeu. (2023). Laporan kontribusi UMKM terhadap PDB dan tenaga kerja di Indonesia. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & BPS. (2024). Laporan SNLIK 2024: Literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

### Jurnal:

- Afriyani, T. & Pratama, D., (2021). Meningkatkan literasi keuangan melalui pendidikan. *Jurnal Keuangan*, 8(1), 99-112.
- Alfrian, I., Taufik, A., & Sahid, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 45-56.
- Amaroh, H. (2023). Peningkatan literasi keuangan syariah untuk memperkuat UMKM. *Jurnal Keuangan Islam*, 7(1), 35-50.
- Evriyenni, E. (2022). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 3(4), 219 - 232.
- Febrianti, D., & Fitriani, A. (2023). Peran pembiayaan mikro syariah dalam pengembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(3), 145-160.
- Febrianti, D., & Fitriani, A. (2023). Peran pembiayaan mikro syariah dalam pengembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(3), 145-160.
- Firayani, N., Kurniawan, R., & Nofriza, F. (2024). Pengaruh Financial Capability Dalam Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja UMKM Kuliner. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 12(1), 45-60.
- Hartina, E. (2023). Kinerja keuangan UMKM: Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan usaha. *Jurnal Keuangan Mikro*, 5(1), 110-124.
- Ilmi, A., Mustofa, S., & Rahmawati, D. (2025). Literasi keuangan syariah dan pengelolaan modal pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 11(1), 34-45.
- Kemenkop UKM. (2023). Data jumlah UMKM Indonesia 2023.
- Khan, K. A., Çera, G., & Alves, S. R. P. (2022). Financial Capability As a Function of Financial Literacy, Financial Advice, and Financial Satisfaction. *E a M: Economie a Management*
- Masruroh, A. (2013). Mengelola keuangan secara syariah dalam rangka menumbuhkan good money habit. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 5(1), 80-96.
- Maulana, D., Pratama, S., & Fadhila, T. (2024). Kemampuan keuangan syariah dalam

- peningkatan kinerja usaha kecil. *Jurnal Bisnis Syariah*, 10(1), 22-34.
- Nuraini, P., Alfani, M. H., Muyasaroh, N., & Adawiyah, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Persepsi Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 6(1), 291-304.
- Pramestiningrum, E., Azhari, M., & Wulandari, D. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 124-135.
- Puji, P. S., & Hakim, L. (2021). Peran Gender sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1)
- Ramadhan, A., & Sari, S. (2023). Literasi keuangan syariah dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 65-75.
- Ritonga, A., & Hidayatullah, M. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM. *Jurnal Bisnis Mikro*, 7(3), 75-89.
- Safitri, R., & Taufik, A. (2022). Kinerja UMKM sebagai penggerak perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 5(1), 33-47.
- Santoso, A., Melianawati, B. D., & Ayuningtyas, E. A. (2025). Governance Analysis Of The Implementation Of The Free Nutritious Meal Program. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 4(1), 240-270.
- Siyamah, R. (2023). Inklusi keuangan syariah dalam pengembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(4), 120-132.
- Solikin, S., Romdhoni, A. H., & Sumadi, S. (2025). Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(02).
- Sudariana, & Yoedani. (2022). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda. *Seniman Transaction*
- Wahyuni, I., & Ahmad, Z. (2025). Literasi keuangan syariah dalam mengelola modal UMKM. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 15(3), 65-78.
- Wulandari, P. I., Mawardi, M. C., & Novianto, A. S. (2025). Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah dan Digital Payment QRIS Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Malang: Peran Literasi Keuangan Syariah Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Warta Ekonomi*, 8(01).